

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN  
KEDISIPLINAN SISWA SDN. 20 DADOK TUNGGUL HITAM  
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**EVHENDIRA ZULTIAN  
NIM. 94715**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka  
Dengan Kedisiplinan Siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam  
Kecamatan Koto Tangah Padang

Nama : Evhendira Zultian

NIM : 94715

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ali Umar, M. Kes  
NIP. 195503091986031006

Drs. Nirwandi, M. Pd  
NIP. 195809141981021001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO  
NIP : 196205201987031002

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

### **HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SDN. 20 DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

Nama : Evhendira Zultian  
NIM : 94715  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

**TIM PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Ali Umar, M. Kes	_____
Sekretaris : Drs. Nirwandi, M. Pd	_____
Anggota : Nurul Ihsan, M. Pd	_____
Anggota : Dra. Rosmaneli, M. Pd	_____
Anggota : Drs. Syahrestani, M. Kes	_____

## Halaman Persembahan

Kata terindah adalah do'a.. kata yang membangkitkan semangat adalah cinta, kata yang selalu terngiang adalah harapan dan cita... kata terakhir yang ingin diucapkan adalah Love You Mother

Bismillahirrohmanirrahim

“Adapun orang2 yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (Agama)-Nya, niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (Surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya” (Q.S An-Nisa 175).

Hidup dalam penderitaan bukan berarti menyerah dan pasrah.. hinaan menjadi kunci kekuatan dan kesabaran.. perjuangan menjadi suatu tantangan yang meyakinkan untuk terus maju dan berhasil.. syukur Alhamdulillah sebuah karya kecil ananda yang pertama, ananda persembahkan untuk orang-orang yang ananda sayangi..

Cinta, kasih dan sayang yang tak terhingga untuk ibunda tercinta.. terima kasih bunda setiap do'a, keringat dan tetesan air mata bunda terjawab sudah.. ananda ingin bunda bahagia.. Untuk ayahanda yang telah berada di surga, walaupun ayah disana ananda yakin ayah pasti bahagia melihat ananda berhasil mencapai semua yang ayah usahakan selama ayah masih bersama ananda.. terima kasih juga kepada kakak2 yang tidak pernah lelah dan berhenti untuk mengingatkan walaupun terkadang terkesan cerewet tapi tetap penuh cinta dan kasih sayang.. kepada Fadil, Haekal dan Aesyah beserta ponakanku yang lain..terima kasih tawa dan canda yang kalian berikan..kalian bisa mengembalikan semangat Mak Acik untuk menyelesaikan semua ini..

Nggak ketinggalan teman-teman di Keluarga Besar Madridista Indonesia (KBMI), walaupun kalian jauh disana tapi semangat dan bantuan yang kalian berikan sangat berarti untuk menyelesaikan Skripsi ini..thanks ALL.. nggak kalah special buat teman2 sepermainan di rumah (Keluarga Besar BIO-BIO FC) tanpa kalian aku takkan bisa menjadi seperti ini.. kalian semua adalah semangat ekstra buatku untuk tetap mengerjakan ini semua..kalian selalu hadir saat ku bahagia bahkan saat kesedihan melanda kalian tetap memberikan kesejukan dikala itu..Love You All..terakhir buat Keluarga Besar SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang..terima kasih atas semua kerjasama yang bapak ibu guru serta siswa2nya..

## ABSTRAK

### **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang**

**OLEH : EVHENDIRA ZULTIAN /2011**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang yang berjumlah 50 orang. Sampel penelitian didapat dengan melihat tabel Krecjie dan Morgan. Dengan populasi sebanyak 50 orang dan taraf signifikansi  $\alpha$  5%, maka diperoleh sampel 44 orang. Data dalam penelitian didapat melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Dari penelitian sebanyak 44 responden menunjukkan tingkat aktivitas kepramukaan siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang tergolong **sangat tinggi** dengan persentase **68,18%**. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang juga tergolong **sangat tinggi** dengan persentase **100%**. Berdasarkan uji analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan tingkat kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang yang ditunjukkan oleh hasil korelasi antara jumlah skor angket pramuka dengan jumlah skor angket disiplin sebesar **0,618**. Harga  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikan 5%,  $N= 44$  sebesar **0,297**.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang”. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan maupun bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ali Umar, M. Kes selaku dosen Pembimbing Akademik yang sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nirwandi, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Jelta Masril, MM selaku kepala UPTD Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

6. Ibu Rukmini Warni, S. Pd selaku kepala sekolah SDN. 20 Dadok Tungkul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
7. Almarhum Ayahanda dan Ibunda beserta kakak-kakak yang peneliti sayangi, yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materil, do'a dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan BP 2009 (Transfer) di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Demikianlah ucapan terima kasih peneliti ucapkan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Amiiin.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sendiri.

Padang, Juli 2011

Peneliti

## **DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Disiplin.....	7
B. Hakikat Pramuka .....	13
C. Kerangka Berpikir .....	17
D. Pertanyaan Penelitian .....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	26
D. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data.....	27

E. Teknik Analisis Data.....	38
------------------------------	----

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	40
B. Pembahasan.....	49

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	51

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	v
-----------------------------	---

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	vi
-------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tata tertib adalah aturan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah dimanapun. Tata tertib sekolah merupakan peraturan tertulis yang telah dirancang dan disahkan oleh pihak sekolah, oleh karena itu harus ditaati oleh semua yang ada disekolah tersebut. Dengan ditaatinya tata tertib sekolah, maka tujuan dari pendidikan akan tercapai seperti yang diharapkan. Agar tata tertib tersebut ditaati diperlukan adanya suatu sikap yang dapat menunjangnya, salah satunya yaitu sikap disiplin. Karena dengan disiplin tata tertib dapat dilaksanakan tanpa paksaan. Idealnya sikap disiplin itu harus dimiliki oleh semua komponen yang ada di sekolah tersebut. Tidak terkecuali siswa, kepala sekolah dan gurupun harus disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Bagi siswa disiplin dapat menumbuhkan prilaku yang baik seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru baik dirumah maupun disekolah, mengikuti proses belajar mengajar dengan ikhlas tanpa merasa terpaksa oleh guru dan orang tuanya dan pastinya siswa akan terbiasa datang ke sekolah dan pulang ke rumah sesuai dengan waktunya.

Namun demikian di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Sehingga banyak siswa yang hanya patuh dan mengerjakan tugas jika hanya ada

guru yang melihatnya. Setelah gurunya pergi, mereka kembali melakukan kegiatan-kegiatan yang memperlihatkan bukti dari rendahnya kedisiplinan siswa tersebut. Seperti membuat keributan di kelas, keluar kelas, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, meminta uang secara paksa pada adik kelas dan bahkan ada siswa yang nekad pulang sebelum waktunya. Selain itu, ada juga siswa yang suka mencuri dagangan yang dijual oleh pedagang di sekolah pada saat jam istirahat, mengambil buah-buahan yang ada di luar lingkungan sekolah tanpa seizin pemiliknya.

Masalah-masalah kedisiplinan saat ini dapat diatasi apabila kita meninggalkan metode lama yang lebih otoriter, yang secara paksa menuntut kepatuhan, dan beralih ke prinsip-prinsip kebebasan tapi bertanggung jawab. Apabila kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya karena sebuah keterpaksaan, maka tujuan dari pendidikan tak akan pernah tercapai.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Disinilah peran sebuah sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan dari program pemerintah di atas melalui beragam kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan ini siswa akan di didik menjadi manusia yang berakhlak, berilmu, mandiri dan kreatif dalam berkarya serta yang paling penting untuk menumbuhkankembangkan sikap disiplin siswa.

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa. Karena, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak ajaran yang mengandung unsur-unsur kedisiplinan. Tidak hanya disiplin mematuhi tata tertib tapi juga disiplin dalam segala aspek baik disiplin di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Karena pada dasarnya disiplin itu tidak dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga muncul pepatah yang mengatakan “bisa karena biasa”. Artinya siswa yang telah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat. Di rumah siswa akan terbiasa untuk bangun pagi dan sholat subuh serta memulai kegiatan dengan lebih teratur. Patuh terhadap peraturan lingkungan dan taat terhadap hukum yang berlaku. Apabila ditinjau dari berbagai sisi secara mendalam banyak kegiatan di ekstrakurikuler pramuka yang bermanfaat bagi siswa, terutama sekali yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Kaitannya dengan masalah di atas, penulis bermaksud meneliti apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang masih rendah , guna penyusunan skripsi dengan judul:

**Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Kedisiplinan Siswa  
SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.**

**B. Identifikasi Masalah**

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Tanpa sikap disiplin pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan hasil yang seperti diharapkan. Disiplin menuntut seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya tanpa paksaan dari orang lain.

Disiplin dalam sekolah sering dikaitkan dengan tata tertib yang berlaku demi mencapai suatu tujuan yang baik. Meskipun sikap disiplin yang tumbuh dalam diri siswa merupakan suatu keterpaksaan karena takut akan sanksi yang diterapkan pihak sekolah jika siswa itu melanggar tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu perlu ditumbuh kembangkan sikap disiplin secara sadar dari dalam diri siswa. Sekolah mencoba menciptakan kesadaran tersebut dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Seperti yang penulis lihat di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Padang.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri
  - a. Dengan melakukan penelitian ini, penulis bisa menyerap nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan berperan serta dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tempat penulis melakukan penelitian ini.
  - b. Sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.
2. Bagi sekolah  
Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui apakah para siswa sudah dapat meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri, apakah sikap disiplin sudah dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Disiplin**

##### **1. Pengertian Disiplin**

Dalam buku Disiplin Nasional yang disusun oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas, 1997: 11), istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Belanda yang kemudian dipengaruhi juga oleh Bahasa Inggris. Istilah disiplin menurut pengertian kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa latin “*disciplina*”. Muncul beberapa makna kata disiplin sebagai berikut:

- a. Latihan yang memperkuat.

Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin dikalangan Angkatan Bersenjata. Ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang bertujuan untuk mempertinggi daya pengendalian diri.

- b. Koreksi dan sanksi.

Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki

kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati secara bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berprilaku sesuka hatinya.

c. Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan.

Orang yang berdisiplin adalah orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tidak terkendali. Demi ketertiban masyarakat, pembinaan disiplin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan teknologi dan tingkat perkembangan masyarakat. Perpaduan antara ketertiban dan keteraturan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku.

d. Sistem aturan tata laku.

Setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa, dan negara. Manusia, masyarakat, dan lembaga-lembaga negara masing-masing wajib berprilaku sesuai dengan tata peraturan yang berlaku, baik yang formal, non formal maupun yang disepakati, jika ingin masyarakat atau bangsa itu disebut berdisiplin.

## **2. Terbentuknya Disiplin**

Dalam buku Disiplin Nasional yang disusun oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas, 1997: 15) disebutkan bahwa:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatan para pelaku. Orang tua mendisiplinkan anak agar anak itu kelak menjadi manusia dan warga negara yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang secara sosial tidak dapat diterima lingkungannya.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya. Hal ini berarti bahwa karakteristik penting dari situasi pembentukan disiplin adalah kehadiran gejala “kekuasaan-ketergantungan”.

## **3. Kedisiplinan Siswa Di Sekolah**

Sadar akan hakikatnya, setiap manusia di muka bumi ini selalu berbuat untuk hal yang lebih baik. Untuk mengubah prilaku menuju ke hal yang lebih baik itu tidaklah semudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satu-satunya jalur yang dapat ditempuh yakni dengan pendidikan.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk didalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri itu harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri disini dimaksudkan adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Akhir-akhir ini pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Hal itu menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau pulang pada waktu jam belajar, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, mencuri, dan lain-

lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.

Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri gurunya dulu, barulah seorang guru bisa mendisiplinkan siswanya agar tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodihardjo (1980: 12) dalam (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>) yang mengatakan bahwa “Seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, dan seorang guru tidak akan hidup dengan norma Pancasila bila dia tidak meyakini dan menghayatinya”

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan tidaklah ampuh untuk menangkal beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan menambah keruh permasalahan.

Beberapa kejadian yang bersifat negatif harus segera ditanggulangi dan ditangkal. Pihak sekolah tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik yang banyak

melanggar disiplin dan tata tertib sekolah. Dr. D. J. Schwart dalam (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/menangkal-pelanggaran-disiplin-dan-tata-tertib-sekolah/>)

memberikan empat pedoman

untuk menanggulangi/menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelajari kemunduran untuk menempuh jalan ke arah kebersihan.
- b. Jangan sekali-kali menyalahkan nasib buruk.
- c. Gabungkan ketekunan dan eksperimen-eksperimen baru.
- d. Ingat, bahwa dalam setiap situasi selalu ada segi baik dan positif. Temukan segi positif itu dan buang keputusasaan.

Keempat pedoman di atas dapat kita pakai untuk menindaklanjuti jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, misalnya sering bolos atau pulang sebelum pelajaran usai, berkelahi, sering terlambat, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membuat pekerjaan rumah, mencuri, merokok, dan lain-lain. Terhadap beberapa pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicari jalan keluarnya. Salah satu langkah yang perlu dilaksanakan dan dikembangkan oleh pihak sekolah dalam menangkal/menanggulangi pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berikut adalah indikator-indikator dan sub indikator kedisiplinan.

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kepatuhan	Patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dengan berdo'a setiap akan melaksanakan kegiatan.
2	Ketaatan	Mentaati tata tertib sekolah.
3	Menghormati	Menghormati orang yang lebih tua, menghormati guru dan pegawai sekolah.
4	Menghargai	Menghargai pendapat orang lain.
5	Tepat Waktu	Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang sudah ditentukan.
6	Tertib	Tertib dalam mengikuti upacara bendera dan senam pagi.

## **B. Hakikat Pramuka**

### **1. Pengertian Pramuka**

Baden Powell (dalam Setyawan, 1989: 7) memberikan pengertian kepramukaan sebagai berikut:

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan!. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan

pengembalaan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan member pertolongan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1983: 25).

Pengertian kepramukaan di atas, dapat dijadikan sumber utama yang dapat digali sedalam-dalamnya, untuk memperoleh gambaran yang luas tentang hakekat kepramukaan, baik dari segi isi maupun gerak kegiatannya. Ada tiga hal yang perlu ditelusuri secara mendalam yang terkandung dalam pengertian kepramukaan tersebut di atas, ialah: permainan yang menyenangkan di alam terbuka, orang dewasa dan anak-anak yang merupakan subyek yang bergerak dalam kepramukaan, serta sasaran kegiatan yang terdiri dari kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

## 2. Sifat Kepramukaan

Rizki Hidayat (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/a-sifat-kepramukaan/>) menyebutkan bahwa :

Resolusi konfrensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924, bertempat di Kopenhagen, Denmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat yaitu:

1. Nasional  
Kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut.
2. Internasional  
Kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepaduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia.
3. Universal  
Kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja, serta dapat diselenggarakan dimana saja.

### **3. Fungsi Kepramukaan**

Seperti halnya dengan sifat-sifat kepramukaan, fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu:

(<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/b-fungsi-kepramukaan/>)

1. Merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
3. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau Negara untuk mencapai tujuannya.

### **4. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Rizki Hidayat (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/g-prinsip-dasar-kepramukaan/>) menyatakan prinsip dasar kepramukaan itu adalah:

1. Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap pribadinya.
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

### **5. Kode Kehormatan Pramuka**

Dalam buku Pedoman Pembina Gerakan Pramuka (2007: 44) dinyatakan bahwa “kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka”.

Kode kehormatan pramuka terdiri dari: Janji (Satya) dan Dasa Darma.

a. Janji (Satya)

Janji yang dipegang itu adalah Tri Satya (Pramuka Penggalang).

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasa Darma.

b. Dasa Darma Pramuka

Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan rabah.
- 6) Rajin, terampil dan gembira.
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

## 6. Sasaran Pendidikan Pramuka

Sasaran pendidikan pramuka menurut Rizki Hidayat dalam (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/c-sasaran-yang-dicapai-dalam-pendidikan-kepramukaan/>) adalah:

Sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan ekstrakurikuler pramuka adalah agar peserta didik memiliki:

1. Kuat keyakinan keagamaannya.
2. Kuat mental, moral serta berpencasila.
3. Sehat, segar dan kuat jasmani.
4. Cerdas, tangkas dan terampil.
5. Berpengetahuan yang luas dan dalam.
6. Berjiwa kepemimpinan dan patriot.
7. Berjiwa nasionalisme dan peka terhadap perubahan lingkungan.
8. Berpengetahuan yang luas.

Berikut adalah indikator-indikator dan sub indikator kepramukaan.

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kegiatan Upacara	Upacara Umum, Upacara Pelantikan, Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan.
2	Latihan Rutin	PBB, Semaphore, Teknik Kepramukaan, Pengetahuan Pramuka, Tali-temali, PPPK, Senam Pramuka, Morse.
3	Tanda Kecakapan Umum (TKU)	Seragam Pramuka, Baret dan Papan Nama
4	Perkemahan	Kemah Bhakti, Perkemahan Rekreasi
5	Bhakti Masyarakat	Kerja Bhakti Lingkungan

6	Regu	Kekompakan Regu dan Diskusi Kelompok
---	------	--------------------------------------

## **C. Kerangka Berpikir**

### **I. Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai kedisiplinan. Nilai-nilai kedisiplinan yang diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu bentuk perwujudan disiplin yang tepat. Semuanya tertuang dalam kode kehormatan pramuka (Dasa Darma Pramuka):

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai manusia Indonesia yang memiliki Pancasila sebagai pedoman kehidupan, maka kehidupan keagamaan adalah hal yang utama. Nilai moral yang terkandung dalam dasadarma pertama ini menuntun manusia agar menjadi manusia yang selalu patuh dan tunduk kepada Tuhannya. Berarti hal ini menjadi salah satu nilai disiplin dalam menjalankan perintah Tuhan dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, siswa perlu memiliki sikap mencintai sesama makhluk hidup dan selalu berusaha untuk melestarikan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Patriot yang sopan dan ksatria.

Siswa merupakan subjek didik yang memiliki hubungan dengan perangkat sekolah lainnya. Seperti kepala sekolah, guru, karyawan tata usaha, penjaga sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Siswa juga mempunyai orang tua di rumah oleh karenanya siswa harus memiliki sifat sopan, hormat dan patuh. Nilai moralnya adalah disiplin menghargai orang lain, menghormatinya, dan bersifat ksatria dalam menghadapi cobaan hidup.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

Sikap patuh sangat penting dalam melaksanakan tata tertib di sekolah, patuh kepada orang tua, guru, dan tugas sekolah. Disini siswa dilatih untuk dapat berdisiplin dalam mengambil keputusan, yaitu dengan jalan bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

5. Rela menolong dan tabah.

Sebagai manusia yang berjiwa pancasila, kita harus tanggap dan peka terhadap kondisi lingkungan sekitar kita. Hati kita harus tergerak bila terjadi kesenjangan sosial. Kita harus rela menolong bila kita dibutuhkan, dan kita juga harus tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

6. Rajin, terampil dan gembira.

Sebagai siswa yang baik, harus rajin dalam segala hal. Antara lain, rajin mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga dituntut terampil dalam mengatur waktu untuk belajar dan bermain.

7. Hemat, cermat dan bersahaja.

Sikap hemat, cermat dan bersahaja berkaitan dengan cara mengatur keuangan untuk kebutuhan hidup. Seorang pramuka harus bisa untuk mengelola keuangan yang diberi oleh orang tuanya. Setiap pengeluaran untuk membeli sesuatu harus dipertimbangkan dengan seksama, apakah memang dibutuhkan atau tidak.

8. Disiplin, berani dan setia.

Nilai-nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah tercermin dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Contohnya, PBB, PPPK, Upacara dan lain-lainnya. Setia berarti seorang pramuka harus konsekuen dengan aturan-aturan yang mengikatnya dan berani menerima sanksi apabila melanggar aturan tersebut.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Seorang siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah maupun untuk tugas di rumah dan dapat mengumpulkannya tepat waktu.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dapat diartikan sebagai sifat jujur dalam kata-kata maupun tindakan.

## **II. Kegiatan-Kegiatan Gerakan Pramuka Yang Menumbuhkan Kedisiplinan**

### **Siswa**

1. Kegiatan Upacara.

Kegiatan upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat dan tertib, sehingga merupakan kegiatan teratur untuk menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada kedisiplinan.

Tujuan upacara dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk membentuk siswa yang patriotisme yang berbudi pekerti luhur dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan dilaksanakannya kegiatan upacara diharapkan siswa terlatih untuk:

- a. Memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bangsa dan negara.
  - b. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi.
  - c. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada diri sendiri.
  - d. Selalu tertib dalam hidupnya sehari-hari.
  - e. Dapat melaksanakan upacara setiap hari Senin dengan khidmat dan tertib.
2. Peraturan Baris Berbaris (PBB).

Peraturan Baris-Berbaris (PBB) merupakan suatu bentuk latihan yang memerlukan kekompakan, keteraturan, ketepatan, serta kedinamisan gerak. Baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman rasa disiplin, rasa persatuan dan keindahan. Dalam mengikuti latihan PBB siswa diharapkan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung dalam latihan PBB. Latihan PBB ini harus dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan semangat yang tinggi. Tanpa adanya semangat dan keseriusan, maka siswa tidak akan dapat menyerap ilmu dan manfaat dari latihan PBB yang dilaksanakan sehingga hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan.

### 3. Pengetahuan Pramuka.

Materi dalam pengetahuan pramuka meliputi Sejarah Gerakan Pramuka, Lambang Gerakan Pramuka, Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKU), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (AD/ARTGP), Tanda

Pengenal Gerakan Pramuka, Struktur Organisasi Gerakan Pramuka, dan lain-lain. Materi-materi tersebut sangat penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan kedisiplinan dalam pramuka.

#### 4. Teknik Kepramukaan (Tekpram).

Keterampilan seorang pramuka dalam menguasai teknik-teknik kepramukaan sangat penting agar seorang pramuka mampu menjawab tantangan fenomena lingkungannya. Materi-materi yang terdapat dalam tekpram meliputi membaca kompas; membaca arah angin; menaksir lebar, tinggi, dan arus air; cara membuat api dengan cara tradisional tanpa pemantik api; cara bertahan hidup (*Survival*); dan lain-lainnya. Nilai disiplin yang terkandung di dalamnya adalah siswa akan dilatih menjadi pribadi yang tangguh dan penuh nilai juang serta senang terhadap petualangan hidup yang menantang.

#### 5. Morse.

Morse merupakan sebuah sandi dalam pramuka yang dipelajari dengan cara menghafal tanda-tanda berupa strip (-) dan titik (.). Dengan mempelajari sandi morse siswa akan dilatih mempertajam daya ingat dan keterampilan membedakan tanda-tanda. Kaitannya dengan kedisiplinan adalah seorang siswa dilatih untuk mempunyai kemampuan mengingat dan membedakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

#### 6. Semaphore.

Semaphore merupakan sebuah sandi yang menggunakan tanda-tanda huruf dengan bantuan alat berupa duah buah bendera yang dipegang oleh kedua tangan. Sandi ini sangat menuntut ketelitian dan kecermatan dalam membedakan gerakan demi gerakan sebagai

simbol sandi Semaphore. Nilai disiplin yang terkandung didalamnya adalah siswa harus teliti dan cermat dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

7. Tali-temali.

Keterampilan tali-temali diberikan kepada siswa sebagai latihan menggunakan tali untuk memanfaatkan sarana yang ada tanpa alat bantu berupa lem dan paku. Sehingga siswa tersebut tidak tergantung terhadap salah satu sarana saja. Tali-temali juga melatih siswa untuk terampil dalam mengikat dan mengayam sebuah tali.

8. Senam Pramuka.

Senam pramuka merupakan senam khusus pramuka. Pada dasarnya gerakan-gerakan dalam senam pramuka hampir sama dengan gerakan-gerakan senam pada umumnya. Sehingga siswa tidak kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut. Dengan dibiasakannya seorang siswa mengikuti kegiatan ini, maka siswa tersebut akan terbiasa dalam mengikuti kegiatan senam rutin setiap pagi di sekolah. Disiplin dalam mengikuti kegiatan senam rutin setiap pagi kecuali hari Senin dan Jum'at di sekolah akan terbentuk melalui senam pramuka yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang penulis ambil adalah:

**Apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa?**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dalam skripsi ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat aktifitas kepramukaan siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,18% atau sebanyak 30 orang.
2. Tingkat kedisiplinan siswa SDN. 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Padang tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 100% atau sebanyak 44 orang.
3. Adanya hubungan antara tingkat aktifitas kepramukaan dengan tingkat kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan harga  $r_{xy}$  sebesar 0,618.

#### **B. Saran**

1. Sekolah seharusnya lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada saat ini, yaitu dengan cara mendorong siswanya agar lebih aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.
2. Sudah saatnya masyarakat mengakui eksistensi peran pramuka dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga Negara yang baik, bertaqwa dan bermoral pancasila serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam kegiatan kepramukaan diharapkan mampu menciptakan kegiatan yang variatif dan bermanfaat agar dapat mengurangi kebosanan dalam berlatih dan melaksanakan kegiatan yang dijalankan serta sejalan dengan dinamika gerak masyarakat setempat, sehingga dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Karena belajar memerlukan disiplin untuk berprestasi, kepada siswa disarankan untuk menumbuhkan disiplin tanpa paksaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga para siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kwarcab, 2007. *Buku Pedoman Pembina Gerakan Pramuka*. Padang: Kwarcab Gerakan Pramuka.
- Lemhannas, 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizki Hidayat, 2009. *Fungsi Kepramukaan*. (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/b-fungsi-kepramukaan/>, diakses 29 Juni 2011).
- Rizki Hidayat, 2009. *Prinsip Dasar Kepramukaan*. (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/g-prinsip-dasar-kepramukaan/>, diakses 29 Juni 2011).
- Rizki Hidayat, 2009. *Sasaran Yang Ingin Dicapai Dalam Pendidikan Kepramukaan*. (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/c-sasaran-yang-dicapai-dalam-pendidikan-kepramukaan/>, diakses 29 Juni 2011).
- Rizki Hidayat, 2009. *Sifat Kepramukaan*. (<http://rizkihidayat09.wordpress.com/pramuka/tekpram/a-sifat-kepramukaan/>, diakses 29 Juni 2011).
- sainsmat.uksw.edu/2008/wp-content/uploads/2011/05/tabel-r1.docx
- Setyawan, 1989. *Kepramukaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono, 2009. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwirman, 2004. *Buku Ajar Penelitian Dasar*. Padang: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP.
- Tarmizi, 2008. *Kedisiplinan Siswa Di Sekolah*. (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>, diakses 25 Juni 2011).
- Tarmizi, 2008. *Menangkal Pelanggaran Disiplin Dan Tata Tertib Sekolah*. (<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/menangkal-pelanggaran-disiplin-dan-tata-tertib-sekolah/>, diakses 25 Juni 2011).
- [www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf), diakses 20 April 2011